

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA PADA PEGAWAI BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBP2TP) AMBON

Maximiliane L C Hukom

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *This study aims to identify and analyze empirically the influence of accounting information systems and internal control information on employee performance at BBP2TP Ambon. This study, using a data type that is classified into primary data and secondary data. Subsequently analyzed using analysis method Test Data Quality, with test reliability (reliability). Reliability test performed on each variable. Based on the test results of the data, the reliability test shows that the system variable information (0.793), Internal Control (0.732) and performance variables (0.761) which shows the value of the coefficient α reliable. And to determine the effect of two or more variables each variable used quantitative analysis using multiple linear regression analysis model and Hypothesis Testing Analysis. The coefficient of determination (adjusted R Square) of 0.136 which have the meaning that the effect of the variables on the performance of accounting information systems amounted to 13.6 % and the remaining 86.4 % is influenced by other variables outside the model of this study. Partially to variable accounting information systems significance value $0.009 < 0.05$, and the regression coefficient 0.304, because the significance value $0.009 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a accepted. This means that the first hypothesis is accepted or proved to be significant, which means that the accounting information system affects the performance.*

Keywords: *accounting information systems, internal control*

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan dengan adanya pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindari atau dilacak sehingga dapat diperbaiki, sasaran sistem informasi akuntansi juga beragam, meskipun intinya sama yaitu menyajikan informasi suatu perusahaan akuntansi yang dapat memberi informasi mengenai biaya produksi barang yang dibuat dan dijual. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen, terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan atau instansi pemerintah, agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak

manajemen ataupun pihak luar, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai.

Sistem informasi akuntansi memegang peranan aktif dalam proses perencanaan dan pengendalian aktifitas perusahaan atau instansi pemerintah, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi kinerja pegawai dan manajer yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya.

Penilaian kinerja menurut Prabu (2002:27) merupakan proses yang dipakai oleh organisasi berkenaan dengan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan yang ditugaskan atau diberikan. Tujuan dari penilaian itu sendiri adalah menghasilkan informasi yang akurat yang berhubungan dengan perilaku dan kinerja anggota organisasi. Umpan balik kinerja memungkinkan pegawai mengetahui seberapa baik mereka bekerja apabila dibandingkan dengan standar organisasi.

Kinerja pegawai dan organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki organisasi yang digerakan atau dijalankan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Sementara itu, individu atau sekelompok orang sebagai pelaksana dapat menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan baik, sangat tergantung kepada struktur (manajemen dan teknologi) dan sumber daya lain, seperti peralatan dan keuangan yang dimiliki oleh organisasi. Dengan demikian, kinerja lembaga atau organisasi salah satunya ditentukan oleh kinerja sekelompok orang sebagai pelaku organisasi dan sebaliknya, kinerja sekelompok orang sebagai pelaku organisasi ditentukan oleh struktur, peralatan, dan keuangan yang dimiliki oleh organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, informasi merupakan sesuatu yang memiliki arti yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Raymond Mc leod dan George Schell (2001:27) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang”

Dimana dapat dijabarkan informasi adalah: (a). Data yang diolah (b). Menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (c). Menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata (d). Digunakan untuk mengambil keputusan tuntunan untuk menentukan kesehatan

Dengan informasi segala sesuatu yang tidak jelas dapat menjadi jelas, Informasi dibedakan dengan data, dimana data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, sinyal, gambar dan sebagainya. Agar dapat dimanfaatkan

dalam mengambil keputusan data harus diolah menjadi informasi yang berguna bagi pemakai. Informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan yang dikelola melalui suatu kerangka dasar, yang disebut sistem informasi.

Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (1997:19-20) sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya yaitu: (1). Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha (2). Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya (3). Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan (4). Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dari tujuan sistem informasi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (*accounting information users*).

Faktor-faktor Pertimbangan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting. Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:31-32) antara lain: (1). Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai (2). Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga harta keamanan milik perusahaan (3). Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Kerangka Kerja Sistem Informasi Akuntansi

Kerangka kerja sistem informasi akuntansi adalah sangat penting bagi organisasi, karena dengan kerangka kerja tersebut, dapat disusun rencana yang efektif dan pengalokasian sumber dana yang tepat bagi setiap tugas. Melalui kerangka kerja tersebut maka organisasi mempunyai tugas suatu pandangan bahwa suatu kerangka kerja sistem informasi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi, dan membedakan masing-masing aktivitas manajemen yang berguna dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Laudon C. Kanneth, Jane P, (2005: 77-78) Kerangka kerja manajemen dapat ditinjau dari aktivitas manajemen yaitu: (1). *Strategic Planning*. Manajemen memfokuskan pada pemilihan serta penentuan tujuan organisasi serta penentuan aktivitas dan peralatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan (2). *Management Control*. Manajemen

melaksanakan semua kebijakan dan tujuan yang telah digariskan dalam strategic planning. Tujuan yang terpenting dalam aktivitas manajemen kontrol adalah tercapainya tujuan yang efisien dan efektif (3). *Operational Control*. Aktivitas ini lebih ditekankan pada tugas yang spesifik. Dalam operational control tidak diperlukan lagi pertimbangan karena semua tujuan, tugas dan sumber-sumber telah ditetapkan secara teliti dalam *manajemen control*.

Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat persediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Menurut Achmad (2004:47) kinerja adalah suatu hasil atau apa yang keluar dari sebuah pekerjaan.

Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan hati serta waktu. Prestasi kerja ini adalah gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seseorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, dan peran serta motivasi seorang pekerja (Leunupun, 2008:54-64).

Sedangkan Hadjari (2002:29) mengemukakan dua definisi tentang kinerja sebagai berikut “kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi” dan ” kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode”. Selanjutnya menurut Veitzal (2005:23) menyatakan : kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan peranannya. Komponen penting untuk melakukan penaksiran kinerja adalah kuantitas dan kualitas. Kinerja seorang pegawai akan dinilai berdasarkan pencapaian kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan dari serangkaian tugas yang harus dilakukan. Kinerja pegawai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai realisasi konkret dari kompetensi berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja pegawai dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Dharma (1991:28) Kinerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: (1). Umpan balik motivasi, umpan balik ini digunakan untuk memberikan penghargaan atau mendorong kinerja. Umpan balik ini akan sangat efektif bila segera diberikan pada saat orang masih memiliki ingatan segar mengenai hasil kerjanya (2). Umpan balik formatif,

umpan balik ini digunakan untuk mengubah penampilan kinerja. Kita menggunakannya apabila kita ingin mengarahkan kembali atau memperbaiki kualitas kinerja. Umpan balik ini akan sangat efektif apabila diberikan segera sebelum pelaksanaan kinerja berikutnya.

Dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja Pegawai. Semakin tinggi kesadaran pegawai tentang pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern maka akan berpengaruh positif guna peningkatan Kinerja Pegawai, sebaliknya semakin berkurang pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern maka akan berpengaruh negatif terhadap menurunnya Kinerja Pegawai.

METODE

Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda, alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = kinerja

X1 = sistem informasi akuntansi

X2 = Sistem Pengendalian Interen

a = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien variabel

e = error

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. pengujian secara parsial pengaruh variabel sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja pegawai dilakukan dengan asumsi apabila nilai probabilitas (SIG) < 0,05 (*level of significance*) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan bila nilai p probabilitas (SIG) > 0,05 (*level of significance*) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data statistik digunakan alat bantu Sotwer SPSS versi 19 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon adalah unit pelaksanaan teknis Ditjen Perkebunan (UPT Pusat) beralamat pada jalan Pertanian Passo Ambon kode pos 97232, merupakan bagian yang tidak bisa

dipisahkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia yang merupakan kesamaan tugas dan tanggungjawab dalam mengatur tatalaksana pembinaan teknis perbenihan dan sarana produksi perkebunan serta pembinaan teknis perlindungan perkebunan.

Tugas pokok dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon, melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis serta pengembangan proteksi tanaman perkebunan.

Sistim Informasi Akuntansi BBP2TP Ambon

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang sudah menggunakan sistem komputerisasi yang online terhadap pencatatan dan pelaporan informasi akuntansi. Proses pencatatan informasi akuntansi dilakukan dengan sistem komputerisasi yang dilakukan secara harian, sedangkan dalam hal pelaporan informasi akuntansi dilakukan secara bulanan.

Sistem Pengendalian Intern BBP2TP Ambon

Sistem pengendalian intern dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Pemisahan Tugas. Struktur organisasi ditandai dengan adanya pemisahan fungsi antara bagian pelayanan publik, bagian keuangan, dan bagian akuntansi. Fungsi pencatatan dan penyimpanan harus mendapat pemisahan tugas dan tidak terdapat satu orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut (2). Supervisi (Pengawasan). Pegawai yang bekerja melakukan tugasnya sesuai dengan aturan dan tanggung jawabnya yang terdapat dalam deskripsi kerja serta jumlah pegawai yang dibutuhkan di setiap bagian harus memadai sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada sehingga pelaksanaan supervisi tidak terlalu dominan dan tidak terlalu memerlukan supervisi dalam pelaksanaan tugas operasional setiap bidang yang ada dalam perusahaan walaupun ada bagian pengawasan (3). Catatan Akuntansi. Penggunaan dokumen dan catatan yang berisi dan dinomori terlebih dahulu telah dilakukan terhadap semua dokumen transaksi dan yang lainnya telah disiapkan pada saat transaksi terjadi (4). Pengendalian akses. Untuk dapat melindungi dan mengamankan aktiva dan catatannya, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon melakukan pengendalian yang meliputi: (a). pengguna gudang mendapatkan penjaga untuk mengamankan gudang (b). perusahaan juga telah melakukan penyimpanan persediaan barang-barang untuk menghindari pencurian (c). pengamanan datanya dengan melakukan *back up* data ke dalam CD, flashdisk, untuk mengantisipasi apabila terjadi kerusakan terhadap komputer (d). penyetoran uang kas secara harian ke bank.

Uji Asumsi Klasik

Setelah instrument pengukuran dinyatakan sah dan handal maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi berganda. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi berganda bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan

spesifikasi (misspecification) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi berganda atau disebut pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena uji autokorelasi digunakan bila jenis data penelitian adalah timeseries sedangkan jenis data penelitian ini adalah crossection. Menurut Ghozali (2006:42) problem autokorelasi lebih sering ditemukan pada data timeseries, sedangkan pada data crossection jarang ditemukan. Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal ataukah tidak dapat dilakukan dengan melihat tampilan normal probability plot. Bila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi secara normal, dan data tersebut memenuhi asumsi normalitas, Ghozali (2006:43). Selanjutnya pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil komputasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 19.0, maka dihasilkan grafik normal probability plot dan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat pada tabel 1. Nilai Asumsi nilai Sig. (2-tailed) $0.902 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal atau data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	3.27256095
	Positive	.087
	Negative	.087
Kolmogorov-Smirnov Z		-.073
Asym. Sig. (2-tailed)		.570
		.902

Sumber Data: data diolah 2012

Uji Multikolonieritas

Uji asumsi ini di maksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan nilai tolerance serta faktor inflasi varians (Variance Inflation, disingkat VIF). Jika nilai toleransi kurang dari nilai 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, Ghazali (2006:44). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Hasil uji multikolonieritas terlihat pada tabel 2, dimana hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang berarti bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi multikolonieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Zscore: Sistem Informasi Akuntansi	38.367	.778	.312	.392	1.073
	1.232	.543			
Zscore: pengendalian Intern	.939	.552	.252	.900	1.111

Sumber : data primer diolah 2012

Uji Heterokedasitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas, karena data tersebut menghimpun

data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode grafik plot, yakni mendiaknosa diagram plot residual. Plot residual (Studendized) dibandingkan dengan nilai prediksi. Dalam hal ini, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, Ghozali (2006:45). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	38.367	.778		49.319	.000
Sistem Informasi	1.232	.543			
Akuntansi	.993	.552	.312	2.270	.029
pengendalian Intern					

Sumber : Data diolah, 2012

Model regresi berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 19 dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 38.367 + 1.232X_1 + 0.993X_2$
 Nilai ke dua variabel X menunjukan bahwa nilai parameter atau koefisien regresi yang menunjukan bahwa setiap informasi akuntansi dan pengendalian intern semakin baik, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi seperti yang ditunjukan pada kedua koefisien regresi pada variabel independent (X) di atas.

Uji Determinasi

Untuk menguji kelayakan model konseptual yang ditawarkan dalam penelitian ini maka model tersebut diuji lewat uji determinasi sumary seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.136	3.670

Sumber: Data diolah

Informasi dari tabel di atas adalah bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 30.229 + 0.304 X_1$. Koefisien Determinasi (adjusted R Square) sebesar 0.136 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel sistem informasi akuntansi terhadap kinerja adalah sebesar 13.6% dan sisanya 86.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan pengaruh hubungan yang searah atau jika nilai variabel independen naik maka nilai variabel dependen juga naik. Secara parsial untuk variabel sistem informasi akuntansi diperoleh nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ dan koefisien regresi 0.304, karena nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penulisan ini adalah sebagai berikut: (1). Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama yaitu, pertama untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai. Kedua, untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Pegawai (2). Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja, dan tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang mengarah kepada tujuan penelitian dan bermakna untuk dilakukan hipotesis (3). Berdasarkan output SPSS, alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel dimana nilai Cronbach Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 (4). Hasil Uji Hipotesis dengan Model regresi Linear Berganda berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 19 dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 38.367 + 1.232X_1 + 0.993X_2$. Nilai ke dua variabel X menunjukkan bahwa nilai parameter atau koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap informasi akuntansi dan pengendalian intern semakin baik maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi seperti yang ditunjukkan pada kedua koefisien regresi pada variabel independent (X) di atas, yang berarti bahwa interaksi antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Instansi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. S. Ruky, 2004, Sistem Manajemen Kinerja, Cetakan Ketiga, : Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arens A. Alvin, 2003, Auditing Suatu Pendekatan Terpadu, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Penerbit Gramedia, Jakarta.

- Dharma. Agus, 1991, Manajemen Prestasi Kerja, Edisi I, Cetakan 2, Penerbit CV. Rajawali.
- Ghozali Iman, 2006, Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadjari. J, 2002, Indikator-Indikator Akuntabilitas Sektor Publik, Seminar Nasional – Himpunan Mahasiswa, Jurusan Akuntansi Jakarta : Juli.
- Laudon C. Kanneth, Jane P, 2005, Sistem Informasi Manajemen, Penerbit Andi, Jakarta.
- Leunupun Pieter. 2008. Pengaruh Insentif Finansial terhadap Prestasi Kerja Karyawan Beberapa Industri Meubel Kayu di Kota Ambon. Jurnal Peluang Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku Vol.2 No.1, Maret 2008:54 – 64.
- Mulyadi, 1997, Akuntansi Manajemen, Buku Satu Yogyakarta, : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Prabu, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat, : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya-Bandung.
- Raymond McLeod Dan George Schell, 2001, Management Information System. Edisi Ketujuh. New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Veithzal. Rivai, 2005, Performance Appraisal, Edisi 1-2, Jakarta : PT. Grafindo Persada.